

Sejarah Interior Pra-modern
Lecture Note Materi VIII
Desain Interior Bauhaus

I. Sejarah Bauhaus

Tidak ada nama yang lebih besar dalam sejarah furnitur modern selain Bauhaus. Didirikan oleh Walter Gropius di Weimar, Jerman, pada tahun 1919 dan dibongkar oleh Nazi pada tahun 1933. Terkenal karena estetika industrinya yang parah, Bauhaus, pada awalnya, peduli dengan kerajinan. Reaksi melawan Gerakan Neue Sachlichkeit (objektivitas Baru)/ mendalami kemistikan dan mendorong Gropius untuk mengadopsi pendekatan praktis. Bauhaus berarti bisnis, dan bukan hanya sekolah seni idealis. Selama masa hidupnya yang singkat (1919-1933), bauhaus menjadi sekolah desain paling penting di Era modern, dan ide-idenya terus bergema. Nazi menutup Sekolah Bauhaus pada tahun 1933. Gagasan radikal Gropius bahwa sekolah itu berisi banyak disiplin ilmu, semuanya berstatus sama. Mengajarkan arsitektur dengan sepenuh hati dan membuat skema-skema untuk perumahan.

Walter Gropius mendirikan praktik arsitekturnya sendiri pada tahun 1911 dan mulai menghasilkan karya dengan gaya fungsional yang tidak diwarnai langsung, turun dari praktik pembangunan industri Behrens. Pada tahun 1925–1926, Bauhaus bergerak dari Weimar ke Dessau. Setelah Perang Dunia I, ia ditawarkan menjadi direktur seni sekolah dan seni terapan di Weimar. Dia menggabungkan kedua sekolah dengan nama Staatliches Bauhaus. Sejarah Gropius tidak begitu banyak yang terkait dengan pekerjaannya sendiri serta perannya dalam pendidikan desain.

Program kurikulum Bauhaus dimulai dengan tahun pengantar studi yang dikhususkan untuk desain abstrak dalam dua dan tiga dimensi, dan studi bahan, tekstur, dan warna yang akan membentuk dasar yang kuat untuk spesialisasi

nanti. Gropius merekrut seniman dan desainer luar biasa yang mencakup sejumlah seniman modern terkemuka, seperti Paul Klee, Wassily kandinsky, dan Lyonel Feininger, dan banyak guru terhormat lainnya, seperti Josef Albers, László Moholy-Nagy, dan Marcel Breuer.

Bangunan Bauhaus dan semua karya modern serupa digambarkan berada dalam Gaya Internasional oleh sejarawan dan kritikus Henry-Russell Hitchcock ketika ia (dengan Philip Johnson) menyelenggarakan pameran karya semacam itu pada tahun 1932 di Museum Seni modern di New York. Interior di Bauhaus sederhana dan fungsional sebagai eksterior.

Gropius merancang interior yang luar biasa untuk kantor direktur, sebuah studi dalam bentuk geometris bujursangkar. Perabotan dan lampu yang dirancang oleh berbagai siswa dan instruktur Bauhaus digunakan sedapat mungkin, sementara penggunaan aksen putih, abu-abu, dan warna primer menyarankan desain gerakan De Stijl. Bauhaus datang di bawah tekanan keuangan dan, dengan permusuhan terhadap semua ide yang ada yang menandai gerakan Nazi yang meningkat, tekanan politik juga. Gropius mengundurkan diri pada tahun 1928, digantikan oleh Hannes Meyer dan, pada tahun 1930, oleh Mies van der Rohe. Ketika sekolah itu akhirnya terpaksa ditutup pada tahun 1933, banyak siswa dan anggota fakultas meninggalkan Jerman sebagai pengungsi.

Pada tahun 1925, setelah diusir dari lokasi asalnya di Weimar karena alasan politik, Bauhaus pindah ke Dessau. Perubahan ini mencerminkan perubahan dalam pandangan Sekolah, yang ingin menjadikan Bauhaus sebagai pusat penelitian yang didedikasikan untuk memproduksi prototipe untuk industri. Lewatlah sudah kerajinan tangan atau sentuhan dekoratif yang menghiasi bangunan pertama yang dirancang di bawah payung Bauhaus. Diganti gedung baru menggunakan hamparan luas industri yang menghasilkan kaca dan baja.

Arsitek Jerman, Ludwig Mies van der Rohe (1886–1969) menggantikan Gropius sebagai direktur Bauhaus dan merupakan salah satu pelopor paling berpengaruh dari gaya desain mesin. Paviliun Jerman-nya untuk Internasional Eksposisi di Barcelona, Spanyol, pada 1929 dianggap sebagai mahakarya desain. The Nazi regime closed the School in 1933. Ludwig Mies van der Rohe menggunakan ruang bebas-mengalir, plane untuk dinding, dan kolom baja tipis di bawah atap yang datar dan rendah.



Gambar 1. Ludwig Mies van der Rohe Pavillium

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

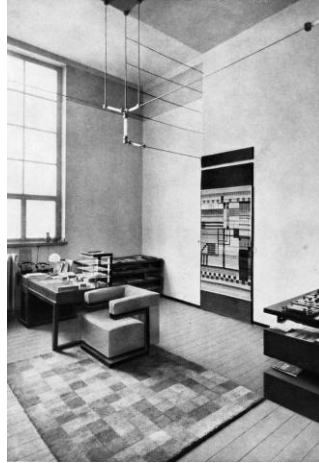
Pada tahun 1931-1932 Bauhaus pindah ke Berlin setelah kaum Sosialis Nasional memaksa sekolah itu keluar dari Dessau. Dan pada tahun 1933 Partai Sosialis Nasional menutup Bauhaus. Pameran Triennial tahunan pertama diadakan di Milan.

II. Akar dan Filsafat Bauhaus

Filosofi Bauhaus adalah untuk menyederhanakan desain objek sehingga fungsionalisme, penggunaan material, dan teknik konstruksi terlihat jelas pada karya akhir. Kata Bauhaus muncul di façade dalam jenis huruf Universal yang baru, yang dirancang oleh Herbert Bayer, seorang tutor Bauhaus.

Saat Bauhaus masih di Weimar, Gropius merancang kantornya sendiri menggunakan bentuk-bentuk geometris abstrak. Permadani, furnitur, dan

perlengkapan lampu gantung adalah karya fakultas atau mahasiswa Bauhaus. Meja dan kursi adalah desain Gropius.



Gambar 2. Interior Bauhaus, Jerman, 1923

Sumber: Pile & Gura, 2013

Mahakarya Gropius dan Meyer yang tampak seperti industri untuk sekolah Bauhaus. Fitur dominan bangunan ini adalah fasad baja dan kaca. Bukti kepercayaan Bauhaus bahwa bentuk harus mengikuti fungsi. “*Form Follow Function*”.



Gambar 3. The Bauhaus Building

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Bauhaus adalah kombinasi akademi seni murni Jerman yang diikuti berbagai sekolah seni dan kriya dibawah pimpinan arsitek Walter Gropius (1883-1969).

Terjadi penyebaran pemahaman, bahwa dunia seni dan kriya harus bersatu dengan dunia industri untuk meningkatkan kualitas rancangan industri Jerman. Misi akhir Gropius adalah menciptakan kembali dunia para pendiri Katedral Abad Pertengahan, tapi dalam konteks modern. Bauhaus berasal dari Bauhütte (rumah tukang batu). Gropius berharap bisa menyingkirkan masalah perumahan modern jutaan orang yang kebanyakan warga miskin karena Perang Dunia I.

Di Bauhaus, siswa diajar nilai studi interdisipliner dan diizinkan untuk bereksperimen di bidang baru. *“Art and Technology: A New Unity”*. Bauhaus mengembangkan program pendidikan baru yang berupaya membangun hubungan antara kemunculan modernisme seni rupa dan beragam bidang desain dan kerajinan, termasuk arsitektur, perencanaan kota, desain periklanan dan pameran, desain panggung, fotografi dan film, dan singkatnya desain benda-benda dari kayu, logam, keramik, dan tekstil, yang kemudian dikenal sebagai desain industri.

Selesai pada tahun 1926, bangunan Bauhaus adalah kelompok yang mengesankan yang mewujudkan cita-cita Bauhaus baik dalam rencana maupun ekspresi estetika. Bagian yang paling mencolok dari kompleks ini adalah sebuah blok empat lantai yang dikhususkan untuk lokakarya di mana para siswa dapat benar-benar menghasilkan, setidaknya dalam prototipe, benda-benda yang mereka desain. Bahan cetak, tekstil tenunan, furnitur, keramik, lampu, benda logam, pemandangan panggung, dan kostum semuanya muncul di bengkel dan, jika memungkinkan, produsen dibujuk untuk melakukan produksi desain Bauhaus.

Bagian bawah berisi auditorium dan ruang makan; ini mengarah ke unit asrama kecil di mana siswa tingkat lanjut memiliki kamar tidur studio, memungkinkan mereka untuk tinggal penuh waktu di sekolah. Penampilan memukau dari

bangunan Bauhaus dihasilkan dari dinding tirai kaca setinggi tiga meter dari toko, dinding putih tanpa hiasan dari sayap lainnya dengan pita besar dari jendela kaca, dan, untuk asrama asrama, balkon memproyeksikan kecil dengan pagar tubular. Bentuk bangunan itu berasal dari denahnya; atap datar sesuai dengan praktik industri modern. Penampilan yang dihasilkan sangat fungsional, sangat mengejutkan bagi kaum tradisional karena menarik bagi generasi baru kaum modernis.

III. Karakteristik Bauhaus

Menggunakan desain yang dapat diproduksi oleh mesin untuk furnitur, tekstil, dan bahkan arsitektur (desain industri). Desain-desain ini disederhanakan menjadi bentuk esensial yang mewakili fungsi yang harus didukung. Ornamen dilihat sebagai hiasan permukaan, bukan bagian dari integritas desain; karenanya dilarang. Bentuk harus mengikuti fungsi. *“Form Follow Function”*

Menggunakan bentuk-bentuk geometris abstrak. Rancangan furnitur dengan unit modular dalam gaya mesin. Bentuk menjadi sangat mencolok, rectilinear style, dan kehilangan semua ornamen yang berfungsi adalah yang terpenting. Bahan yang disukai adalah kaca, kayu laminasi, dan desain baru termasuk kursi kantilever.



Gambar 4. Bauhaus Metal Workshop

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Tubular steel.

Bengkel logam Bauhaus terutama berkaitan dengan kualitas yang berbeda dari berbagai logam kuningan, perak, emas, tembaga dan dengan bagaimana mereka dapat diterapkan pada cita-cita desain Bauhaus. Di bawah Marcel Breuer, kepala bengkel furnitur di Dessau dari tahun 1925 itu mengikuti bahwa sifat teknis baja tubular akan diperiksa dan dieksploitasi dengan cara yang hampir sama.

Awalnya hanya digunakan dalam industri, baja tabung digunakan oleh desainer sebagai bahan yang ideal untuk perabotan modern dan gaya hidup jenis baru. Baja Tubular muncul sebagai bahan yang layak untuk konstruksi furnitur lokal pada pertengahan 1920-an, dan menjadi simbol era baru tahun-tahun antar perang. Diproduksi secara industri, mudah dibersihkan, ringan, dan, tentu saja, dengan sinar metalik yang mencolok, sangat ideal untuk gaya hidup yang berwawasan ke depan. Metode pembuatan baja tubular dipatenkan pada tahun 1885 oleh dua orang Jerman, Max dan Reinhard Mannesmann. Teknik ini melibatkan melewati batang baja pendek yang dipanaskan melalui mesin penusuk, sehingga menghasilkan tabung. Pada 1921, teknik yang lebih maju telah dikembangkan yang menghasilkan tabung yang lebih lentur dengan dinding yang lebih tipis.



Gambar 5. Wasilly Chair by *Marcel Breuer*

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Wassily Chair merupakan karya besar Marcel Breuer terbuat dari sembilan buah baja tubular, yang ditekuk, memberi bingkai tampilan bentuk yang berkelanjutan. Disatukan, bukannya dilas, kursi mudah dibongkar.

The Cantilever

Prinsip kantilever, di mana beban struktur ditanggung oleh satu titik pemasangan. Itu mengurangi bentuk kursi seminimal mungkin; itu mematahkan prinsip kuno dari kursi berkaki empat; ditambah lagi, ia memiliki efek penangkapan visual yang membuat pengasuh tampak mengambang di udara. Kursi ini adalah edisi ulang Thonet dari kursi cantilever Mart Stam S3, berlapis krom, rangka baja tubular dan dudukan serta sandaran dari kulit. Dirancang pada tahun 1926. Kursi B33 Berbingkai baja berbentuk tabung kursi memiliki kursi kanvas dan punggung. Dirancang oleh Marcel Breuer c.1929. Contoh ini adalah edisi ulang karya Thonet. Swinging tubular steel chair MR-10 by By Ludwig Mies van der Rohe, kursi ini bingkai berlapis nikel dan rotan pada dudukan dan sandarannya. Dibuat oleh Josef Müller dari Berlin.



Gambar 6. Wassily Chair by *Marcel Breuer*

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 7. B33 Chair by Marcel Breuer

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 8 Swinging tubular steel chair MR-10 by Josef Müller

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

IV. Walter Gropius, Jerman

Walter Gropius merupakan direktur utama dari Bauhaus di Weimar, Jerman.

Walter Gropius ingin menjadikan Bauhaus sebagai pusat penelitian yang didedikasikan untuk memproduksi prototipe untuk industri. Visi Walter Gropius untuk Bauhaus yaitu untuk menyesuaikan seni dengan industri. Ini bisa ditemukan pada bangunan Bauhaus di Dessau.



Gambar 9. Walter Gropius

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Mahakarya Gropius dan Meyer yang tampak seperti industri untuk Sekolah Bauhaus. Fitur dominan bangunan ini adalah fasad baja dan kaca. Merupakan bukti kepercayaan Bauhaus bahwa “bentuk harus mengikuti fungsi”. Gropius menemukan pekerjaan desain dan posisi sebagai guru, mereka mencapai penyebaran yang luar biasa dari ide-ide Bauhaus, yang menjadi pusat penerimaan luas modernisme Gaya internasional. Gropius berlatih untuk sementara waktu di Inggris tetapi pada tahun 1937 ia pindah ke Amerika untuk menjadi kepala Sekolah Pascasarjana Desain di Harvard.

Setelah magang dengan Behrens, Mies van der Rohe menghabiskan tahun 1912 di Belanda mengerjakan desain untuk rumah besar untuk H. E. L. J. Kroller dengan gaya yang berhubungan dengan Neoklasikisme Schinkel, meskipun dengan penekanan yang kurang Belanda pada simetri dan kurang menggunakan detail bersejarah. Model rumah ukuran penuh, dibuat seperti pemandangan panggung dari kayu dan kanvas, dibangun di situs yang dimaksud, tetapi rumah itu tidak pernah benar-benar dibangun. Pada 1927, reputasi Mies di Jerman sudah cukup untuk memberinya peran direktur untuk pameran desain perumahan modern di Stuttgart yang disebut Weissenhofsiedlung.

Mies Van der Rohe, Berlin

Pada tahun 1913, Mies mendirikan praktiknya sendiri di Berlin. Setelah Perang Dunia I, ia mengerjakan sejumlah proyek untuk gedung-gedung tinggi dengan dinding tirai eksterior seluruhnya dari kaca, dan untuk gedung perkantoran konstruksi beton dimana jendela horizontal yang terus-menerus diganti dengan pita beton di setiap lantai. Meskipun tidak dibangun, melalui rencana dan gambar yang diterbitkan, desain ini sangat memengaruhi modernisme tahun 1950-an dan 1960-an di Eropa dan Amerika.



Gambar 10. Mies Van der Rohe,

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Desain yang dikenal dari gambarnya yang luar biasa yang memperlihatkan interior yang sebanding dalam kesederhanaan dan keterbukaan dengan desain Barcelona Pavilion. Paviliun Barcelona, pola dasar aliran desain terbuka Miesian, didukung oleh kolom baja, menghilangkan kebutuhan untuk dinding eksterior konvensional.



Gambar 11. Barcelona Pavilion,

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Hamparan kaca dan marmer yang ditempatkan secara tidak teratur berfungsi sebagai dinding berpotongan yang menentukan area tanpa memecah ruang.

Gambar-gambarnya adalah karya seni minimalis seperti ruang yang mereka gambarkan. Pada 1937 Mies pindah ke Amerika untuk menjadi kepala program arsitektur di Illinois Institute of Technology di Chicago.



Gambar 12. Barcelona Pavilion,

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Ide perencanaan terbuka terlihat jelas di ruang tamu rumah ini. Dinding kaca dari lantai ke langit-langit bisa diturunkan ke lantai bawah tanah untuk menjadikan rumah itu paviliun yang benar-benar terbuka. Perabotannya berdesain Mies, sedangkan warnanya berasal dari marmer berurat dan kayu halus yang dipoles yang digunakan untuk elemen dinding layar. Strukturnya terbuat dari kolom baja. Rumah ini memiliki layout yang terbuka, di mana ruang hidup menghilangkan dinding pemisahan, telah memberikan pengaruh besar pada pemikiran desain selanjutnya.



Gambar 13. Tugendhat House, Brno, Republik Ceko

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Rumah peristirahatan ini berkonsep ruang terbuka untuk Dr. Edith Farnsworth, di mana keempat dindingnya terbuat dari kaca. Tidak ada kolom internal karena atapnya didukung oleh balok baja yang menonjol di atas permukaan atap. Subdivisi internal adalah layar bergerak dan unit penyimpanan, sementara tangga mengarah ke ruang bawah tanah, sebagian di atas tanah, di mana semua kamar tertutup berada.



Gambar 14. Farnsworth House, Plano

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Ini adalah persegi panjang sederhana dari ruang interior terbuka dengan dinding semua kaca di keempat sisinya. Secara eksternal, elemen struktural dicat hitam sehingga mereka menjadi elemen yang tidak mencolok di permukaan dinding kaca. Istilah Minimalis sering diterapkan pada desain seperti itu, di mana sangat hati-hati dalam perincian sederhana struktur dan subtlesense proporsional memberikan bangunan yang tenang, perasaan klasik yang sebanding dengan arsitektur Yunani kuno. Unit penyimpanan membentuk layar (terlihat di depan). Semua perabotan di sini adalah desain Mies van der Rohe.



Gambar 15. Barcelona Chair, 1929

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Kursi ini dirancang oleh Mies van der Rohe pada tahun 1929 untuk Paviliun Pameran Jerman di Pameran Barcelona tahun itu. Rangka baja sederhana mendukung tali kulit, yang pada gilirannya menopang jok dan bantal belakang yang dilapisi kulit berumbai. Kursi ini telah dianggap sebagai salah satu desain klasik gerakan modern dan terus diproduksi dan digunakan secara luas.

V. Le Corbusier, Switzerland.

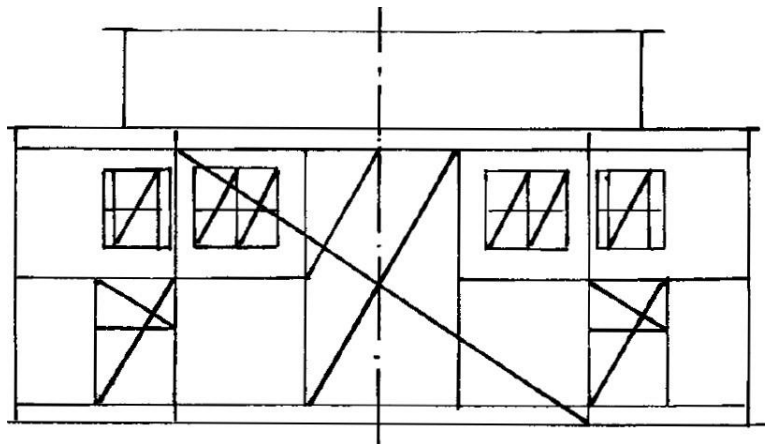
Pemimpin modernisme perintis keempat, Le Corbusier, merancang beberapa rumah di atau dekat rumahnya di kota Chaux-Fonds, Swiss, dekat perbatasan Prancis. Gaya ini romantis dengan sedikit pengaruh Art Nouveau atau Secessionist. Le Corbusier menghabiskan lima bulan di kantor Peter Behrens pada tahun 1910 dan kemudian berhenti sebentar di Wina untuk bekerja pada Josef Hoffmann.



Gambar 16. Le Corbusier

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Tahun-tahun awal Le Corbusier di Paris, tempat ia menetap setelah Perang Dunia I, dihabiskan menulis traktat progresif seperti "Kota Kontemporer untuk Tiga Juta Penduduk" Le Corbusier menunjukkan minatnya pada estetika geometris.



Gambar 17. Diagram *Golden rectangle elements*.

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Dalam diagram, diagonal ditarik melintasi elemen persegi panjang Emas. Sudut paralel garis-garis ini dan persimpangan sudut kanannya menunjukkan hubungan mereka. Meskipun tidak terlihat pada bangunan yang sudah jadi, kesatuan visual yang dihasilkan dari desain dapat dirasakan.



Gambar 18. Le Corbusier, Pavilion de l'Esprit Nouveau, Exhibition of Decorative Arts, Paris, 1925

Sumber: Pile and Gura, 2014

Dalam ruang pameran, Le Corbusier menghadirkan interior sebuah apartemen model, yang dirancang sesuai dengan teorinya. Unit penyimpanan modular, kursi sederhana, dan kursi kayu benton Thonet menyarankan furnitur jauh dari

norma furnitur dekoratif pada masa itu. Karya seni di dinding melambangkan gaya murni yang dianjurkan oleh Le Corbusier.



Gambar 19. Le Corbusier, Villa Savoye, Poissy, France, 1929.

Sumber: Pile and Gura, 2014

Ruang tamu terbuka ke teras yang tertutup dalam geometri berdinding rumah ini. Rumah itu sekarang telah dipugar dan perabotan desain Le Corbusier sendiri telah dipasang. Dinding kaca menunjukkan hubungan terbuka antara interior dan eksterior yang disukai Le Corbusier.



Gambar 20. façade, Villa Savoye, Poissy, France, 1929.

Sumber: Pile and Gura, 2014

Salah satu gambar paling terkenal dari arsitektur Gaya internasional, gedung ini dengan sempurna mengilustrasikan struktur "Five Points of Architecture:" Corbusier: diangkat pada pilotis (kolom pendukung), denah terbuka, free façade, ribbon windows, and rooftop garden.

Eileen Gray, France.

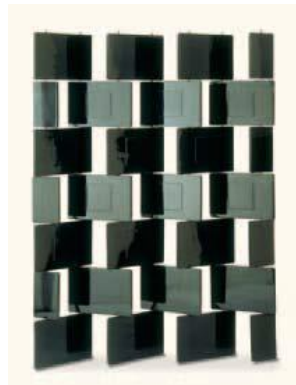
Created reductionist pieces of furniture that are some of the most remarkable of the modern period. Gray mulai bekerja untuk pengrajin Jepang, Seizo Sugawara, yang darinya ia mempelajari pernis.



Gambar 21. Eileen Gray

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Desain furnitur awalnya sangat terinspirasi oleh Sugawara dan muncul sebagai campuran mewah Art Deco dengan nuansa Jepang.



Gambar 22. Blocs screen

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Layar blok merupakan desain cerdas. Layar ini terdiri dari 28 panel pernis hitam yang berputar pada batang untuk membuka dan menutup lubang di layar.



Gambar 23. Bibendum chair

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Kursi Bibendum. Cincin empuk, seperti ban membentuk bagian belakang dan dudukan kursi, yang ditutupi kain. Rangkanya terbuat dari baja berlapis krom.

Jeanneret and Perriand, France.

Meskipun mereka tidak sangat terkenal seperti Le Corbusier, tetapi merekalah yang memprakasai beberapa desain furniture terkenal. Pierre Jeanneret adalah sepupu Le Corbusier yang telah bekerja dengan arsitek sejak 1922. Charlotte Perriand ditawarkan posisi oleh Le Corbusier setelah dia melihat pameran aluminium anodized-nya dan furnitur baja chrome. Meskipun harus diasumsikan bahwa Le Corbusier memimpin dalam desain furniturnya, itu semua merupakan hasil kolaborasi Bersama Jeanneret dan Charlotte Perriand.

Kursi malas B306 dan jajaran Gran Confort. Desain furnitur ketiganya pertama kali dilihat oleh publik sebagai bagian dari tiruan sebuah apartemen modern yang dipamerkan di Salon d'Automne (Autumn Salon) pada tahun 1929. Menggabungkan fitur-fitur seperti tersembunyi pencahayaan, pintu geser, dan unit penyimpanan modular, hal-hal yang tidak menjadi biasa selama bertahun-tahun - itu terbukti menjadi titik puncak kolaborasi trio tersebut.



Gambar 24. B306 chaise longue, Eileen Gray

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

B306 chaise longue. Tempat tidur hari ini terbuat dari baja tubular berlapis krom dengan tandu karet dan pelapis kulit. Sering dikaitkan dengan Le Corbusier saja, itu juga merupakan karya Perriand dan Jeanneret. Dirancang pada tahun 1928, ini adalah edisi ulang Cassina dari tahun 1960-an.

Marcel Breuer, Jerman

Marcel Breuer, merupakan seorang siswa, kemudian menjadi seorang instruktur di Bauhaus, sebelum menjadi rekan Gropius dan akhirnya seorang desainer independent. Marcel Breuer sangat terkenal karena desain furniturnya dari era Bauhaus. Furniturnya yaitu kursi Cesca dan kursi Wasily, desain yang kemudian dikenal sebagai "klasik," masih dalam produksi dan digunakan secara luas.



Gambar 25. cesca chair

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Marcel Breuer merupakan salah satu desainer furniture era Bauhaus di Jerman. Kursi berbingkai tabung logam ini dinamai untuk menghormati putri desainer Marcel Breuer, Cesca. Dibuat dalam versi lengan dan tanpa senjata, kursi dan punggung tongkat (ada juga versi empuk). Desain ini telah mendapat penerimaan luas dan tetap diproduksi hingga hari ini oleh sejumlah produsen, meskipun terkadang dalam versi kualitas yang lebih rendah



Gambar 26. Wassily chair,

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Desain oleh Marcel Breuer ini menggunakan bingkai tabung baja berlapis krom untuk menopang jok, lengan, dan bagian belakang dari bahan yang diregangkan, baik kanvas maupun kulit.

VI. Karya Bauhaus.

Jerman

Meja abu yang dicat ini, dirancang oleh Erich Brendel di Bauhaus Weimar. Memiliki empat penutup dan tambahan atas yang dapat dilipat yang disimpan dalam dasar meja, sehingga memungkinkan untuk memperluas meja dengan banyak cara. Rak terletak di dalam pangkalan dan meja berdiri di atas kastor. Pertama kali dirancang pada tahun 1924, meja tersebut diterbitkan kembali oleh Tecta pada tahun 1985.



Gambar 27. Adjustable Table, Erich Brendel

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

SIDE TABLE B12. Meja samping B12 karya Marcel Breuer memiliki dua rak kayu yang dicat hitam - yang satu rata dengan yang atas, yang lain sepertiga dari jalan ke bawah. Meja tersebut terbuat dari lingkaran baja yang menerus.



Gambar 28. Side Table by B12 model Marcel Breuer

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

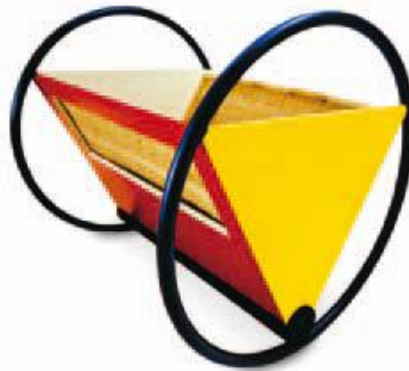
UNIT VANITY. Meja rias baja berbentuk tabung ini memiliki cermin tinggi di atas kasing kecil dengan dua laci. Ini telah dicat biru muda dan menyandang label "VICHR A SPOL, PRAHA".



Gambar 29. VANITY UNIT

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Bauhaus Cradle Dirancang oleh Peter Keler saat berada di Bauhaus Weimar, dudukan berwarna cerah ini terinspirasi oleh Wassily Kandinsky. Bentuknya geometris, dengan rocker melingkar berwarna biru dan sisi segitiga berwarna merah dan kuning. Sisi-sisinya dilapisi anyaman. Awalnya dirancang pada tahun 1922.



Gambar 30. Bauhaus Cradle Designed by Peter Keler

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Lampu meja dengan gelas kaca buram berada di bagian atas kolom logam berlapis nikel dan base lampu. Sederhana dalam desainnya, lampu ini menjadi dikenal sebagai lampu Bauhaus, sehingga sangat dekat mewujudkan teori Sekolah.



Gambar 31. Desk Lamp, Wilhelm Wagenfeld

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Kursi Barcelona dengan desain yang tampak sederhana terdiri dari rangka baja berlapis krom, yang menopang bantalan kulit berkancing pada tali kulit.



Gambar 32. Barcelona Chair by Ludwig Mies Van Der Rohe

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Barcelona table dengan base berbentuk X dari meja terbuat dari chrome baja dan penyangga piring kaca yang berat.



Gambar 33. Barcelona Table by Ludwig Mies Van Der Rohe

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Kursi Cantilever. Dalam kondisi aslinya, kursi cantilever ini memiliki bingkai logam di dalam jok dan punggung berwarna hijau. Lengan senjata kursi terbuat dari baja tubular berlapis krom dan memiliki sandaran siku. Dirancang oleh Hans dan Wassili Luckhardt.



Gambar 34. CANTILEVER CHAIR by Hans and Wassili Luckhardt
Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Occasional Table. Bagian atas melingkar meja pesta ini memiliki permukaan geometris, rosewood-marquetry dan didukung pada uprights tubular berlapis nikel, yang memanjang membentuk tandu. Meja ini dirancang oleh Josef Albers untuk koleganya Wassily Kandinsky.



Gambar 35. OCCASIONAL TABLE by Josef Albers
Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Marcel Breuer merancang kursi baja tubular berlapis krom ini dengan kain kulit (1927–1928) dan menamakannya kursi Wassily. Desain klasiknya terus diproduksi dan digunakan dalam banyak pengaturan kontemporer saat ini. Kursi ini memiliki

rangka baja tubular yang bengkok, selempang kulit untuk bagian belakang, kursi, dan sandaran lengan, serta alas selempang. Dirancang oleh Marcel Breuer, kursi ringan ini revolusioner dalam penggunaan bahan industri.



Gambar 36. kursi Wassily

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

"Kursi Cesca" karya Marcel Breuer tahun 1928 dibuat dalam garis-garis sederhana dari baja tubular chrome dengan punggung dan tempat duduk yang diruncingkan. "Kursi Cesca" masih diproduksi hari ini.



Gambar 37. kursi Cesca

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Rangka baja berbentuk tabung ini mendukung kursi dan punggung tongkat. 1927. Diterbitkan ulang oleh Tecta pada tahun 2004.



Gambar 38. Cantilever armchair

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 39. SANDOWS CHAIR by René Herbst

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Dirancang oleh René Herbst, kursi ini memiliki rangka baja berbentuk tabung dan tali biru-abu-abu, berlapis kapas, elastis, bermunculan. Inspirasi berasal dari tali elastis yang digunakan untuk mengikat barang ke sepeda. Konstruksi kursi sangat sederhana, sehingga mudah diproduksi massal. Ujung karet pada kaki kursi menghentikannya agar tidak tergelincir.

France.

Plywood chair, ini adalah desain awal untuk kursi oleh Jean Prouvé. Kursi dan punggung kayu lapis yang dibentuk disekrup ke rangka kayu yang kokoh dan

bernoda gelap. Kursi kayu lapis yang tahan lama memiliki tepi seperti air terjun. Kursi dapat digunakan sebagai kursi tamu atau komersial.



Gambar 40. PLYWOOD CHAIR by Jean Prouvé

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 41. RECTANGULAR CHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Rectangular Chair. Kursi modern ini terbuat dari konstruksi persegi panjang yang ketat dengan sekrup fitur yang menonjol. Panel belakang, panel kursi, lengan, dan tandu lantai terbuat dari kayu yang di-ebonisasi. Kaki-kaki panel dan uprights dibuat dari kayu ek berpola.



Gambar 42. TEA TABLE by Jean Prouvé

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Tea Table memiliki desain yang sederhana terdiri dari bagian atas meja berlapis kayu oak yang diposisikan di atas tiga kaki yang dibuat dari kayu ek padat; kaki-kaki meruncing cukup tajam ke arah bawah. Bagian atas meja ditopang oleh rangka besi yang dipernis dalam warna coklat kemerahan.



Gambar 43. MB 405 DESK AND SN 3 STOOL

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

MB 405 DESK AND SN 3 STOOL. Desktop rosewood berbentuk L ini dinaikkan pada rangka besi tempa, yang mendukung rak tambahan di atas dan di bawah desktop. Dudukan kursi terbuat dari rosewood persegi panjang di atas kerangka besi tempa, di mana kaki belakang ditekuk di bawah bangku untuk memberikan stabilitas ekstra untuk kedua kaki depan.

Switzerland.

Le Corbusier selalu memberi label pada desainnya berdasarkan singkatan Namanya sendiri yaitu LC.

Dua mebel ini dirancang oleh **Le Corbusier, Pierre Jeanneret, dan Charlotte Perriand**. Meja berlapis kaca tingginya dapat disesuaikan hingga kisaran sekitar 5cm (2in). Ini dirancang pada tahun 1929 dan diproduksi oleh Thonet.



Gambar 44. LC-6 MEJA ATAU MEJA KONFERENSI dan LC-7 CHIVEL CHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 45. Sofa dua - model LC2

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Sofa dua dudukan ini, model LC2 diproduksi sebagai bagian dari jajaran Gran Confort yang dirancang oleh Le Corbusier, Perriand, dan Jeanneret. Ini memiliki bingkai tubular-logam berlapis krom dan bantal kulit merah anggur. Awalnya dirancang pada tahun 1928, contoh ini adalah edisi ulang Cassina dari tahun 1980-an.

Scandinavia.

Industrialisasi berkembang lambat di Skandinavia, dan jika enambahkan ini ke iklim yang keras dan penghormatan mendalam yang melekat pada kerajinan,

menjadi jelas mengapa bentuk furnitur logam tubular-logam yang ikonoklastik yang dipelopori di Jerman sama sekali tidak terasa di Skandinavia. Preferensi untuk kayu. Baja tubular diberi label "tidak memuaskan dari sudut pandang manusia" oleh Alvar Aalto, perancang Skandinavia terkemuka pada zaman itu (yang juga mencatat bahwa furnitur logam sangat tidak nyaman dalam cuaca dingin). Itu adalah kayu, bahan yang tersedia dari hutan yang menutupi wilayah itu, yang membuktikan bahan paling populer untuk perancang Skandinavia saat itu.



Gambar 46. SAFARI CHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Safari Chair. Kerangka maple dari kursi yang ringan ini tidak memiliki sambungan, seperti itu, tetapi disatukan hanya dengan jok kulit dan tali, yang membentuk lengan kursi, dan slot yang menyatu dengan penyangga samping. Terinspirasi oleh potongan-potongan tradisional yang awalnya dibuat untuk militer Inggris, kursi itu dapat runtuh dan mudah dibongkar. Keberhasilan pasar dari saat diperkenalkan, kursi Safari dibuat dengan tangan oleh perusahaan pembuat furnitur kecil Rudolf Rasmussen.



Gambar 47. MODULAR SHELVING

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Sistem rak multi-unit ini disebut sebagai sistem penyimpanan komposit. Itu Bagian modular terdiri dari lima individu unit, empat di antaranya terbuka dan dilengkapi dengan interior rak identik dan simetris. Seluruh sistem penyimpanan didukung oleh tiga alas alas, yang juga dari kayu. Unit kelima berhadapan dengan pintu lemari dan sedikit lebih dalam dari yang lain.



Gambar 48. ANNIKA TABLE by Bruno Mathsson

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Meja bundar ini, atau meja pesta, memiliki bagian atas meja elm polos, bebas dari hiasan permukaan. Itu dipasang pada tiga kaki beech bengkok. Kaki sedikit meruncing saat mereka dekat lantai. Dirancang oleh Bruno Mathsson untuk perusahaan Karl Mathsson.

Inggris.



Gambar 49. The Isokon Long Chair by Marcel Breuer's
Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Kursi Panjang Isokon Marcel. Kursi malas Breuer ini memiliki bentlaminated bingkai birch dan polishedshellac.



Gambar 50. MODEL Z SIDE TABLE
Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Meja samping dengan model Z. Dirancang oleh Gerald Summers, karya ini dibuat dari kayu lapis bengkok dan dilaminasi untuk membentuk meja sesekali berbentuk Z. Dua puncak meja berbentuk lingkaran, diposisikan satu di atas dan di sebelah kiri yang lain.



Gambar 51. OCCASIONAL TABLE

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Meja pesta bertingkat melingkar dua tingkat ini terbuat dari kayu ek dan kayu lapis, dan bagian atasnya dilapisi bakelite hitam. Kaki-kaki dari dua tingkatan membentuk loop bersambung, menciptakan efek dari satu tabel di dalam yang lain.

United state.

Chrome armchair memiliki bingkai kursi terbuat dari krom tubular. Secara profil, lengan dan kaki membentuk bentuk Z. Bantal kursi dan bantalan sandaran dilapisi kain kuas berwarna mawar. Dirancang oleh K.E.W.Weber untuk Lloyd.



Gambar 52. CHROME ARMCHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Side chair. Kursi samping ini memiliki bingkai aluminium, yang berdiri di atas dasar berbentuk H dengan kaki keping hoki. Itu dilapisi kain minyak burgundy. Dirancang oleh Warren McArthur.



Gambar 53. Side ARMCHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Single-pedestal desk. Bingkai meja single pedestal Warren McArthur ini terbuat dari baja tubular. Bagian atas, laminasi hitam persegi panjang memiliki rak persegi yang diangkat di atasnya ke sisi kiri. Di bawah ini ada tiga laci, juga dalam laminasi hitam, dengan tarikan melingkar.



Gambar 54. SINGLE-PEDESTAL DESK

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005



Gambar 55. JOHNSON WAX 1 AND 2: DESK AND CHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

The circular seat. Meja ini memiliki tiga puncak kayu yang diposisikan pada ketinggian yang berbeda dan struktur baja yang dicat. Ada dua laci, keranjang

sampah, dan dua rak dengan warna yang sama dengan struktur. Kursi tabung baja yang dicat memiliki sandaran miring, kursi empuk, dan sandaran tangan kayu. Tiga kaki berakhir di kaki kuningan. Itu dirancang oleh Frank Lloyd Wright untuk gedung Johnson Wax.

Italia.

Comacina desk merupakan sebuah meja tulis yang memiliki kerangka baja tubular yang sederhana. Bagian atas, putih-laminasi persegi panjang menawarkan permukaan kerja polos; unit penyimpanan dengan empat laci di bawah, di sebelah kanan. Dirancang oleh Piero Bottoni pada tahun 1930.



Gambar 56. COMACINA DESK

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Armchair. Bingkai kursi dibawah ini terbuat dari kayu beech yang dilaminasi. Di setiap sisi, lengan dan kaki adalah satu lingkaran kayu yang menerus; bergabung di bawah kursi oleh tandu silang. Kursi memiliki bingkai beech dengan anyaman pada dudukan dan sandaran.



Gambar 57. ARMCHAIR

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

Berikut model lain dari occasional table. Meja ini memiliki bagian atas dari kaca dengan tepi miring. Bagian atas meja kaca bundar mengumpulkan cahaya seperti lensa, menghasilkan pantulan cemerlang di bawahnya. Bagian atas meja bertumpu pada penyangga kenari dari mana muncul empat kaki yang terentang, yang meruncing tajam ke arah bawah. Kakinya terbuat dari kenari yang dipernis. Dirancang oleh Pietro Chiesa.



Gambar 58. OCCASIONAL TABLE

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005

TELEPHONE STAND. Dibawah ini adalah desain dari stand telepon sekaligus meja dirancang oleh G. Levi Montalcini dan Giuseppe Pagano. Ini memiliki bingkai baja tubular berlapis krom. Dua rak hitam bundar duduk di bagian atas dudukan dan diletakkan di atas alas.



Gambar 59. TELEPHONE STAND

Sumber Referensi: Judith Miller and Dorling Kindersley, 2005